



**TELAAH TEMA :  
IRONI DAN TRAGEDI AKIBAT GAGALNYA  
OBSESI CITA DAN CINTA DALAM DRAMA  
*BEYOND THE HORIZON* KARYA EUGENE O'NEILL**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Meraih Gelar Sarjana Sastra (S1)**

**Oleh**

**JUNITA STIENEMA ELLICE. C.**

**No. Mhs : 94113014**

**N.I.R.M : 943123200350010**

**JURUSAN SASTRA DAN BAHASA INGGRIS  
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
J A K A R T A  
1999**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul dari skripsi ini adalah Telaah Tema : Ironi Dan Tragedi Akibat Gagalnya Obsesi Cita Dan Cinta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menemui kesulitan dan masih banyak kekurangan yang terdapat didalamnya. Untuk itu penulis berharap agar dapat diberikan kritik dan saran dari pembaca.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan kepada penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Yang terhormat Ibu Dr. Albertine S. Minderop, MA., selaku dosen pembimbing dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan saran dan arahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
2. Yang terhormat Ibu Dra. Karina Adinda, MA., selaku dosen pembaca yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga dan pikirannya atas segala saran dan perbaikan bagi skripsi ini.
3. Yang terhormat Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Dharma Persada.

4. Yang terhormat Ibu Dra. Lianawaty Husen, M.A., selaku Penasehat Akademik dan dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Darma Persada.
5. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. Said Mursalim, selaku dosen Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Darma Persada.
6. Yang tersayang kedua orangtua dan adik-adik yang selalu memberikan dukungannya kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
7. Yang tersayang Vanny, yang selalu memberikan perhatian dan dorongan selama proses penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat penulis : Inel, Ira, Erni, Diah, Arista, Nining, Shirley, Inti, Emi dan Dian yang selalu membantu dan memberikan saran.
9. Perpustakaan Kajian Wilayah Amerika di Salemba yang telah meminjamkan buku-buku yang dibutuhkan penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, penulis pribadi pada khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Jakarta, February 1999  
Penulis

(Junifa Stienema Ellice.C)

Skripsi ini telah disahkan pada hari Jum'at, 26 Maret 1999, oleh :



Dr. Albertine S. Minderop, MA  
Kepala Program  
Bahasa dan Sastra Inggris



FAKULTAS SAstra  
Dra. Inny C. Haryono, MA  
Dekan Fakultas Sastra  
Universitas Darma Persada

Skripsi ini disetujui untuk diujikan dan dipertahankan pada hari Jum'at,  
26 Maret 1999 oleh :

Pembimbing,

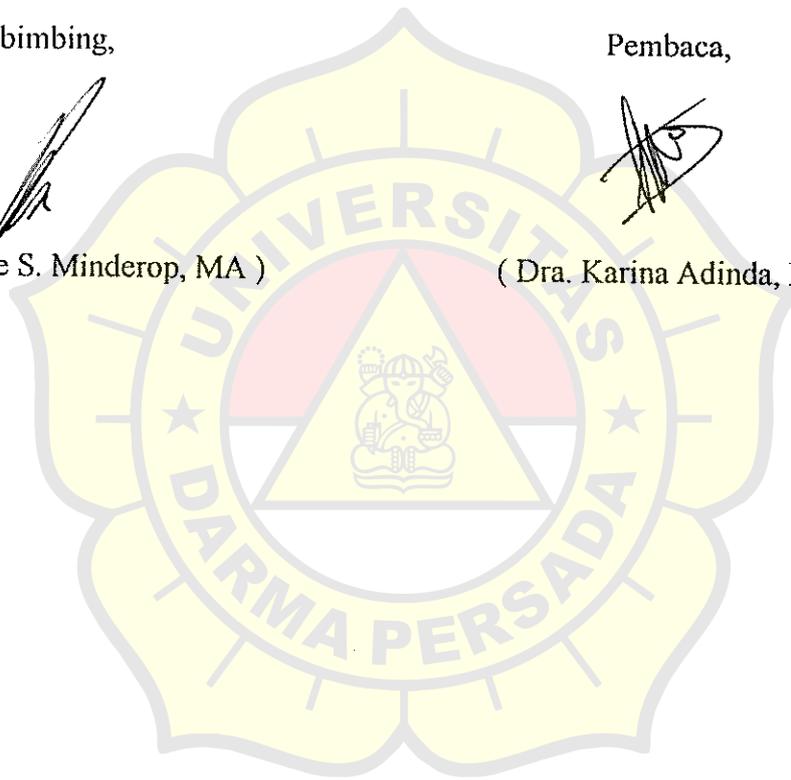


( Dr. Albertine S. Minderop, MA )

Pembaca,



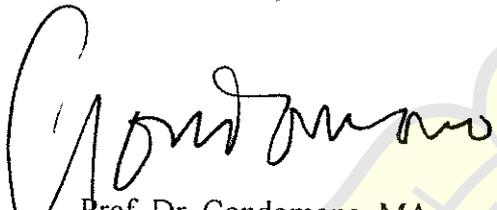
( Dra. Karina Adinda, MA )



Skripsi ini telah diuji pada hari Jum'at, 26 Maret 1999, oleh :

Panitia Ujian

Ketua,

  
Prof. Dr. Gondomono, MA  
Purek I  
Universitas Darma Persada

Penguji I / Pembimbing,

  
Dr. Albertine S. Minderop, MA  
Kepala Program  
Bahasa dan Sastra Inggris

Panitera

  
Dra. Irna Nirwani Djajadiningrat

Penguji II / Pembaca

  
Dra. Karina Adinda, MA

## DAFTAR ISI

	Halaman	
Kata Pengantar	i	
Daftar Isi	iii	
Bab I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Identifikasi Masalah	3
	C. Pembatasan Masalah	3
	D. Perumusan Masalah	3
	E. Tujuan Penelitian	4
	F. Kerangka Teori	5
	G. Metode Penelitian	11
	H. Manfaat Penelitian	11
	I. Sistematika Penyajian	12
BAB II	ANALISIS DRAMA MELALUI UNSUR-UNSUR INTRINSIK	13
	A. Analisis Tokoh	13
	1. Tokoh Mayor	13
	2. Tokoh Minor	27
	B. Analisis Perwatakan	29
	C. Analisis Motivasi	48
	D. Rangkuman	57

BAB III	ANALISIS PERWATAKAN MELALUI PSIKOLOGI ABNORMAL	60
	A. Analisis Pendekatan Psikologi Abnormal	60
	1. Obsesi	62
	2. Frustrasi	65
	B. Rangkuman	68
BAB IV	ANALISIS TEMA	70
	A. Obsesi Cita-cita dan Cinta	70
	B. Kegagalan Meraih Obsesi Cita-cita dan Cinta	72
	C. Frustrasi	74
	D. Ironi dan Tragedi	76
	E. Rangkuman	79
BAB V	PENUTUP	81
	A. Kesimpulan	81
	B. Summary of Thesis	83
Skema		
Daftar Pustaka		
Abstrak		
Ringkasan Cerita		
Riwayat Hidup Pengarang		
Daftar Riwayat Hidup Penulis		

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Wujud ciptaan yang dipandang sebagai hasil kegiatan bersastra pertamanya dilihat dari sisi bahannya, yaitu berupa bahasa. Pada umumnya orang sepakat bahwa sastra dipahami sebagai suatu bentuk kegiatan manusia yang tergolong pada karya seni yang menggunakan bahasa sebagai bahan. Jadi, bahan bahasa merupakan karakteristik sastra sebagai karya seni.<sup>1</sup>

Sastra dapat digolongkan menjadi dua jenis, yakni sastra imajinatif dan sastra non imajinatif. Sastra imajinatif adalah karya sastra yang cenderung bersifat khayal, menggunakan bahasa konotatif dan memenuhi syarat-syarat estetika seni. Sedangkan sastra non imajinatif adalah karya sastra yang memiliki lebih banyak unsur faktual, menggunakan bahasa yang cenderung denotatif dan memenuhi syarat estetika seni.<sup>2</sup>

Menurut ragamnya sastra itu terbagi atas tiga bagian yaitu prosa, puisi, dan drama. Dalam hal ini penulis memilih drama untuk diteliti di dalam penulisan ini.

Drama adalah karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya. Tujuan drama bukanlah untuk dibaca seperti orang membaca novel atau puisi. Drama yang sebenarnya adalah kalau naskah sastra tadi telah dipentaskan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Jabrohira, *Teori Pengkajian Sastra*, Masyarakat Poetika Indonesia IKIP Muhammadiyah Yogyakarta, hal. 14-15.

<sup>2</sup> Jacob Sumardjo & Saini K.M., *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta, 1988, hal. 17.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 31.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas sebuah drama yang berjudul *Beyond the Horizon* karya Eugene O'Neill. Drama ini ditulis antara tahun 1918-1919. Eugene O'Neill lahir di New York pada tahun 1888. Ia anak dari aktor James O'Neill. Ia dikeluarkan dari Princeton University karena kelakuannya yang buruk. Kemudian ia ikut ayahnya dalam kelompok drama. Ia belajar menulis drama di Harvard dan menghasilkan karya-karya terkenal. Sampai akhirnya ia mendapat hadiah nobel. Karya-karyanya yang lain adalah *Mourning Becomes Electra*, *Anna Christie*, *The Fountain*, *Dynamo*, *Chris Christopherson*, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Dalam drama *Beyond the Horizon* ini dikisahkan tentang adanya dua kakak beradik, Robert dan Andrew. Robert adalah seorang pengkhayal dan penyair yang ingin sekali menjadi seorang pelaut dan ingin mencari tahu apa yang terdapat di seberang lautan. Andrew adalah seorang pemuda yang mempunyai keinginan untuk menjadi seorang petani yang dapat merawat pertaniannya dengan baik. Hubungan cinta antara Robert dan Ruth, seorang gadis yang juga dicintai oleh Andrew, membuat Andrew cemburu dan memutuskan pergi dari pertanian untuk menjadi seorang pelaut, menggantikan posisi Robert, walaupun sebenarnya ia tidak menyukai pekerjaan itu.

Pada awalnya Robert merencanakan untuk pergi dari perkebunan, tempat tinggalnya, karena ia merasa tidak cocok tinggal di perkebunan itu, dan memutuskan untuk menjadi seorang pelaut. Tetapi demi cintanya pada Ruth, ia rela meninggalkan impiannya sebagai seorang pelaut dan berusaha menjadi seorang petani yang berhasil walaupun ia sangat membenci pekerjaan itu.

---

<sup>4</sup> Eugene O'Neill, *Contemporary Drama Fifteen Plays*, ed. Bradlee Watson and Benfield Pressey, Charles Scribner's Son, New York, hal. 280.

Setelah perkebunan itu dikelola oleh Robert, ternyata keadaan di pertanian itu jadi berantakan dan hasil panennya gagal. Hal ini menyebabkan Ruth jadi kecewa dengan Robert karena tidak bisa menangani pertanian dengan baik dan membuat hidup mereka jadi miskin dan sengsara. Akibatnya hubungan keluarga mereka jadi tidak harmonis.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi pokok permasalahan dalam drama *Beyond the Horizon* yaitu seorang pemuda yang gagal meraih cita-cita dalam karier dan cintanya terhadap seorang wanita menyebabkan ia menderita dan akhirnya meninggal dunia. Penulis berasumsi, tema drama ini adalah kegagalan dalam meraih obsesi cita-cita dan cinta mengakibatkan frustrasi, ironi dan tragedi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini secara intrinsik dan ekstrinsik. Secara intrinsik, penulis akan meneliti tokoh, perwatakan, motivasi, ironi, tragedi, dan tema. Secara ekstrinsik, penulis akan menggunakan konsep obsesi dan frustrasi yang terdapat di dalam psikologi abnormal.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah

apakah benar asumsi penulis bahwa tema drama ini adalah kegagalan dalam meraih obsesi cita-cita dan cinta mengakibatkan frustrasi, ironi dan tragedi. Untuk membuktikan asumsi ini penulis merumuskan masalah selanjutnya sebagai berikut :

1. Siapakah tokoh mayor dan tokoh minor ?
2. Bagaimana perwatakan para tokoh ?
3. Bagaimana motivasi tokoh mayor dan minor ?
4. Apakah yang menyebabkan terjadinya frustrasi ?
5. Mengapa sampai terjadi ironi dan tragedi ?
6. Apakah pendekatan intrinsik dengan konsep obsesi dan frustrasi ini dapat menunjang tema ?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis ingin membuktikan bahwa tema drama *Beyond the Horizon* adalah kegagalan dalam meraih obsesi cita-cita dan cinta mengakibatkan frustrasi, ironi dan tragedi. Untuk membuktikan asumsi tema tersebut, penulis juga bertujuan :

1. Menentukan tokoh mayor dan tokoh minor dalam drama ini.
2. Menganalisis perwatakan para tokoh.
3. Memahami motivasi dari tokoh mayor dan tokoh minor.
4. Meneliti penyebab munculnya frustrasi yang dialami tokoh mayor.
5. Meneliti ironi dan tragedi dalam drama ini.
6. Membuktikan bahwa pendekatan intrinsik dan ekstrinsik ini dapat menunjang tema.

## F. Kerangka Teori

Berdasarkan tujuan masalah di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercantum di dalam pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.

### 1. Pendekatan Intrinsik.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Unsur yang dimaksud misalnya peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa, atau gaya bahasa, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Dalam hal ini, penulis akan menggunakan tokoh, perwatakan, motivasi, ironi, tragedi, dan tema.

#### a. Tokoh.

Tokoh adalah suatu struktur yang memiliki fisik dan mental yang secara bersama-sama membentuk perilaku serta mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang.<sup>6</sup>

#### 1). Tokoh mayor.

Tokoh mayor adalah orang yang ambil bagian dalam sebagian besar peristiwa dalam cerita. Biasanya peristiwa atau kejadian-kejadian itu menyebabkan terjadinya perubahan sikap terhadap diri tokoh atau perubahan pandangan kita sebagai pembaca atau penonton terhadap tokoh tersebut.<sup>7</sup>

#### 2). Tokoh minor.

Tokoh minor adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk mendukung tokoh utama.<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Burnan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Gajah Mada University Press, hal. 23.

<sup>6</sup> Dr. Atar Semi, *Anatomi Sastra*, Padang, 1988, hal. 36-37.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 39.

<sup>8</sup> Grimes, *Cerita Rekaan*, Pustaka Jaya, 1975, hal. 41.

### b. Perwatakan.

Perwatakan dapat diperoleh dengan memberi gagasan mengenai tindak tanduk ucapan atau segala tindaknya antara apa yang dikatakannya dengan apa yang dilakukannya.

Menurut Atmazaki perwatakan adalah temperamen tokoh-tokoh yang hadir di dalam cerita. Watak ini mungkin tetap sesuai dengan bentuk perjuangan yang dilakukannya. Mungkin pada awal perjuangan ia berwatak lembut penuh wibawa tetapi apabila berhadapan dengan rintangan ia bisa berubah keras dan beringas. Kesan yang ditimbulkan dan perubahan sikap dan temperamen inilah yang disebut perwatakan. Yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian antara watak dan perkembangannya dengan tujuan atau misi yang ingin dicapai tokoh tersebut.<sup>9</sup>

Upaya memahami watak pelaku dapat ditelusuri melalui :

- 1). Tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya.
- 2). Gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun cara berpakaian.
- 3). Menunjukkan bagaimana perilakunya.
- 4). Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri.
- 5). Memahami bagaimana jalan pikirannya.
- 6). Melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.
- 7). Melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya.
- 8). Melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.<sup>10</sup>

### c. Motivasi.

<sup>9</sup> Atmazaki, *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Angkasa Raya, Padang, 1990, hal. 62.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 41

Unsur lain yang menonjol dalam pembahasan watak adalah motivasi. Tindakan tokoh-tokoh dalam peristiwa, pada dasarnya tidak lepas dari motivasi tokoh tersebut. Motivasi adalah unsur yang menentukan baik terhadap perbuatan maupun percakapan (dialog) yang diucapkan tokoh cerita, khususnya tokoh utama. Maka dapat dikatakan bahwa semua tindakan yang dilakukan tokoh dilandasi oleh motivasi atau dorongan.

Motivasi mempunyai fungsi sebagai perantara bagi manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, suatu perbuatan dimulai dengan adanya ketidakseimbangan dalam diri individu. Keadaan ini tidak menyenangkan bagi individu bersangkutan sehingga timbul kebutuhan untuk meredakan ketidakseimbangan itu. Kebutuhan inilah yang akan menimbulkan motivasi untuk berbuat sesuatu.

Motivasi dibagi dalam beberapa bagian yakni :

- 1). Motivasi untuk mendapatkan imbalan (hope for reward).
- 2). Motivasi untuk dicintai dan mencintai (love).
- 3). Motivasi karena takut mengalami kegagalan atau kehancuran (fear for failure).
- 4). Motivasi karena fanatisme agama (religious feeling).
- 5). Motivasi atas dasar balas dendam (revenge).
- 6). Motivasi atas dasar rasa tamak dan serakah (greed).
- 7). Motivasi atas dasar rasa cemburu atau iri hati (jealousy).<sup>11</sup>

d. Ironi.

Ironi mengacu pada suatu ketertolak-belakangan atau perlawanan antara penampilan dengan kenyataan.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Christopher Feaske, *How to Analyze Drama*, New York, 1966, hal. 45.

<sup>12</sup> James H. Pickering, *Concise Companion to Literature*, New York, hal. 131.

Ironi digunakan pengarang untuk mengungkapkan sesuatu yang dimaksud melalui kata-kata yang kontras dengan hal apa yang ingin diungkapkan. Biasanya ironi tergantung pada alur, perwatakan, sudut pandang, latar, dan keadaan lingkungan.

Macam-macam ironi antara lain ironi dramatik, situasi, verbal, dan kosmik.

Dalam hal ini, penulis akan memakai :

1). Ironi situasi.

Ironi situasi yaitu situasi yang mengakibatkan atau menghasilkan sesuatu yang berbeda dengan situasi yang ada atau yang diharapkan.<sup>13</sup>

e. Tragedi.

Tragedi adalah sejenis drama yang berakhir dengan kesedihan, biasanya setidaknya-tidaknya terjadi suatu kematian. Di dalam tragedi, setelah melewati suatu krisis menjurus kepada dilema kemanusiaan yang tidak terselesaikan, tidak mungkin pula untuk mundur, dan tidak mungkin pula untuk memperoleh penyelesaian yang menggembirakan.<sup>14</sup>

f. Tema.

Tema adalah ide sebuah cerita. Pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar mau bercerita, tapi mau mengatakan sesuatu kepada pembacanya. Sesuatu yang mau dikatakannya itu bisa suatu masalah kehidupan, pandangan hidupnya tentang kehidupan ini atau komentar terhadap kehidupan ini. Kejadian dan perbuatan tokoh cerita, semuanya didasari oleh ide pengarang tersebut.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 130-133.

<sup>14</sup> Dr. Atar Semi, *Op. Cit.*, hal. 546.

Tema tidak perlu selalu berwujud moral, atau ajaran moral. Tema bisa hanya berwujud pengamatan pengarang terhadap kehidupan, kesimpulannya, atau bahkan hanya bahan mentah pengamatannya saja. Pengarang bisa saja hanya mengemukakan suatu masalah kehidupan, dan problem tersebut tidak perlu dia pecahkan.<sup>15</sup>

## 2. Pendekatan Ekstrinsik.

Pendekatan.  
defun ? X.

Psikologi sastra adalah studi mengenai karya sastra dimana suatu karya sastra diteliti berdasarkan faktor-faktor kejiwaan baik dari jiwa pengarang, tokoh-tokohnya, maupun dari segi kejiwaan pembacanya.<sup>16</sup> Sedangkan faktor yang membahas kejiwaan disebut psikologi. Psikologi sastra terdiri dari psikologi kepribadian, psikologi abnormal, psikologi keluarga, dan lain-lain.

Psikologi sebagai satu disiplin ilmu yang berdiri sendiri, dan salah satu bidang penting yang terdapat di dalamnya adalah bidang yang mempelajari kepribadian manusia yang dikenal sebagai psikologi kepribadian.<sup>17</sup> Sedangkan teori kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu.<sup>18</sup> Psikologi kepribadian terdiri dari tiga cabang yaitu teori kepribadian psikoanalisa, teori kepribadian behaviorisme, dan teori kepribadian humanistik.

Dari seluruh cabang psikologi kepribadian, teori kepribadian psikoanalisa yang paling berhubungan dengan psikologi abnormal yang akan penulis analisis. Karena dalam teori kepribadian psikoanalisa terdapat mekanisme pertahanan ego yang dapat dihubungkan dengan psikologi abnormal.

<sup>15</sup> Jacob Sumardjo & Saini K.M., *Op. Cit.*, hal. 55.

<sup>16</sup> E. Koeswara, *Teori-teori Kepribadian*, Bandung, PT. Eresco, 1991, hal. 109.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 3.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 11

Dalam psikologi kepribadian, mekanisme pertahanan ego merupakan strategi yang digunakan individu untuk mencegah kemunculan terbuka dari dorongan-dorongan id maupun untuk menghadapi tekanan superego atas ego dengan tujuan kecemasan dapat dikurangi.<sup>19</sup> Usaha pengurangan kecemasan dalam mekanisme pertahanan ego beragam bentuknya, ada yang berhasil mengalihkannya ke dalam reaksi positif, ada juga yang menimbulkan reaksi negatif.<sup>20</sup> Apabila tingkah laku yang negatif itu selalu dijadikan pola pertahanan diri, hal ini bisa mengakibatkan disorder mental dan berkembang menjadi tingkah laku abnormal.<sup>21</sup> Dan salah satunya adalah obsesi dan frustrasi yang akan penulis gunakan untuk menganalisis drama *Beyond the Horizon*.

Pribadi yang abnormal pada umumnya dihindangi gangguan mental, atau ada kelainan-kelainan atau abnormalitas pada mentalnya. Orang-orang abnormal ini selalu diliputi banyak konflik-konflik batin, miskin jiwanya dan tidak stabil, tanpa perhatian pada lingkungannya, terpisah hidupnya dari masyarakat, selalu gelisah dan takut.<sup>22</sup>

#### a. Obsesi.

Yang dimaksud dengan obsesi adalah ide-ide atau emosi yang terus menerus melekat dalam pikiran dan hati, dan tidak mau hilang, sesungguhnya individu yang bersangkutan secara sadar selalu berusaha untuk menghilangkannya.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 46.

<sup>20</sup> Dr. Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Penerbit Mandiri Maju, Bandung, 1989, hal. 218.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 223..

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 3.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 120.

#### b. Frustrasi.

Yang dimaksud frustrasi adalah satu keadaan, dimana satu kebutuhan tidak bisa terpenuhi, dan tujuan tidak bisa tercapai; dan orang mengalami satu bariere/halangan dalam usahanya mencapai satu tujuan.<sup>24</sup>

Frustrasi ini bisa menimbulkan situasi yang menguntungkan, yang positif. Sebaliknya, juga bisa mengakibatkan timbulnya situasi yang destruktif merusak dan negatif sifatnya. Dengan begitu, frustrasi itu selalu memanggil satu reaksi-frustrasi tertentu, yang sifatnya bisa negatif atau positif.<sup>25</sup> Dalam hal ini, penulis menggunakan konsep dari reaksi frustrasi yang positif yaitu mobilisasi dan penambahan aktifitas, dan konsep dari reaksi frustrasi yang negatif yaitu autisme.

#### G. Metode Penelitian

Dalam menyusun metode penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan. Metode penelitian kepustakaan adalah metode penelitian yang menggali data-datanya dari bahan-bahan tertulis.<sup>26</sup>

Dalam hal ini, penulis membaca buku-buku yang berhubungan dengan teori sastra, drama yang akan diteliti secara mendalam, serta buku-buku mengenai psikologi abnormal.

#### H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah kita dapat menambah pengetahuan mengenai suatu karya sastra dan analisis dari karya sastra tersebut dapat memudahkan pembaca dalam mengkaji dan memahami isinya.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 215.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 215-216.

<sup>26</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, C.V. Rajawali, Jakarta, 1986, hal. 135.

## I. Sistematika Penyajian

BAB I : PENDAHULUAN, bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penyajian.

BAB II : ANALISIS DRAMA MELALUI UNSUR INTRINSIK, penulis akan meneliti tokoh serta perwatakan mereka dengan menggunakan teori Drs. Atmazaki, serta motivasi.

BAB III : ANALISIS PERWATAKAN MELALUI PSIKOLOGI ABNORMAL, penulis akan menggunakan psikologi abnormal dengan konsep obsesi dan frustrasi, untuk membuktikan bahwa tokoh utama mengalami frustrasi, ironi dan tragedi karena gagal dalam meraih obsesi cita dan cinta.

BAB IV : ANALISIS TEMA, penulis akan menggabungkan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Penulis juga akan menggunakan ironi dan tragedi sehingga terbentuknya tema.

BAB V : PENUTUP, bab ini berisi kesimpulan dan summary of the thesis.

Lampiran : berisi Skema, Daftar Pustaka, Abstrak, Ringkasan Cerita, Riwayat Hidup Pengarang, dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.